

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, disiplin, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak dan bermoral. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keagamaan, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk dan meningkatkan moral siswanya.

Pendidikan moral merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan kepada para penerus generasi bangsa. Dan pentingnya pendidikan agama disekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam dan menjadikan berakhlak mulia dan bermoral. Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sedangkan norma moral merupakan tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia (Suseno, 2002:19). Penanaman nilai moral bukan hanya tanggung jawab peran pemerintah saja namun lembaga pendidikan formal juga berperan dalam peningkatkan nilai moral generasi penerus bangsa.¹

Bentuk Kerjasama madrasah dan orang tua yang dapat dilakukan menurut eipstain dalam coleman. Yaitu *parenting, komunikasi, volunteer*, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak dirumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Maka dapat di simpulkan bentuk Kerjasama antara guru dan orang tua dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana. Maka Langkah awal yang dilakukan adalah madrasah menjalin komunikasi dengan orangtua. komunikasi antara keduanya memperkuat proses pembelajaran dimadrasah.

¹ Coleman M. *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities*, (Los Angeles: Sage Publication, 2013), hlm: 25-27

Langkah tersebut diatas diharapkan membangun persepsi yang sama antara madrasah dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran yang akan diberikan. Pada gilirannya kegiatan belajar anak dimadrasah sesuai dengan harapannya sebagai anak, harapan orang tua, dan harapan gurunya hubungan yang terjalin baik antara orangtua dan madrasah, akan mengajak orangtua turut memahami lebih awal tentang kehidupan Pendidikan anaknya bermadrasah.

Soemiarti patmonodewo menjelaskan bahwa kenyataannya tidak mudah menjalin Kerjasama kedua pihak. Proses Pendidikan seperti mendisiplinkan anak, cara berkomunikasi antara anak dan orang dewasa, anak laki-laki dan perempuan, dan budaya seringkali di pandang berbeda antara guru dan orangtua. Jika hal ini terus berkelanjutan, maka Kerjasama tidak akan pernah berlangsung. Kesulitan dalam menjalin Kerjasama dapat terlihat bahwa banyak orangtua ingin membantu guru dimadrasah. Namun guru kurang memberikan respon, kurang sesame sepenuh hati, dan banyak mengkritik karena mereka merasa lebih ahli dibandingkan orangtua. Oleh karena itu antara orangtua dan guru tidak bisa menjalin tim yang bagus untuk menjalin kemitraan.²

Kerjasama antara guru dan orangtua perlu dilakukan agar orangtua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan karakter siswanya. Jalinan Kerjasama kedua diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Miftahut thullab cengkalsewu sukolilo ini merupakan salahsatu madrasah yang menerapkan Kerjasama antara guru, orangtua, dan siswa. Hal ini terlihat pada awal penelitian, yakni salah satunya di madrasah mengajak semua element tokoh masyarakat steak holder dalam membentuk sikap siswa yang berbudaya religius yakni yakni dengan menanamkan pemboasan sholat dhuha dll.

Melalui Pengamalan ajaran agama dalam hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan shalat dengan berjamaah di lingkungan sekolah, dengan penerapan shalat, khususnya shalat dhuha dalam lingkungan sekolah yang dilaksanakan pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar.diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi untuk memperbaiki moral siswa tersebut. Lembaga Pendidikan Islam MTS Miftahut Thullab Cengkalsewu

² Slamet Suyarto, *Dasar-Dasar Pendidikan anak usia dini*, (Yogyakarta: Hikayat Pulising, 2005), 227

Sukolilo telah menjadikan sebuah teori pelajaran ke dalam bentuk praktek keseharian yaitu membiasakan sholat dhuha ke dalam program rutin sekolah yang diwajibkan bagi seluruh siswa dan para guru serta staf TU yang bertujuan untuk melatih anak didik untuk mengembangkan karakter kepribadian, meningkatkan moral dan kedisiplinan serta kecerdasannya di dalam lingkungannya. dimana mereka dilatih dan di didik untuk mengembangkan skill maupun mental mereka ke arah yang lebih baik, sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat menciptakan out-put yang unggul dan tangguh, yang tidak hanya mengandalkan teori-teori dalam belajarnya tetapi juga berpengalaman dalam bidangnya untuk menghadapi arus modernisasi. Melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah ini diharapkan di sekolah MTS Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo ini dapat memberikan pembelajaran yang mendalam dan membekas di hati anak hingga terbentuk menjadi suatu karakter (Moral baik) dalam kehidupannya. Melalui kenyataan ini, sebelum pembelajaran baru, para orang tua di undang ke madrasah guna untuk rapat bersama tentang adanya sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah untuk meningkatkan kesadaran siswa yang religius tersebut, dan para orangtua pun menyetujuinya. Pada hal tersebut penulis tertarik mengetahui lebih lanjut mengenai kolaborasi Kerjasama steak holder untuk meningkatkan kesadaran religius siswa di MTS Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo ini. Alasan peneliti memilih sekolah MTS Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo ini karena merupakan sekolah madrasah unggulan yang bernuansakan keagamaan serta mendukung segala jenis kegiatan keagamaan. maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat lebih dalam masalah tersebut yang berjudul “ Model Kolaborasi Steak Holder dalam meningkatkan kesadaran Religius siswa Di MTS Miftahut Thullab cengkalsewu”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTS Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo. Fokus penelitian ini, yaitu : Mengetahui bagaimana bentuk kolaborasi untuk menjadikan siswa yang religius. Maka penelitian ini di fokuskan di Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik siswa di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu ?
2. Bagaimana model kolaborasi sekolah/madrasah dengan orangtua dalam membentuk karakter religius siswa di MTS Miftahut Thullab Cengkalsewu?
3. Bagaimana implikasi kolaborasi dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan peneliti ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk model kolaborasi dalam membentuk karakter religius pada siswa di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu sukolilo.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis karakter religius siswa di MTs Miftahut Thullab cengkalsewu sukolilo.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi dan kolaborasi guru dan orangtua terhadap pembentukan karakter religius siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi bagi elemen madrasah baik guru siswa maupun yang lainnya baik madrasah negeri maupun swasta dengan pentingnya kolaborasi guru dan orangtua dalam membentuk karakter religius siswa.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoris dan praktis, serta kontribusi bagi semua seluruh pihak yang terkait diantaranya adalah:

1. Bagi pendidik dapat memberikan bentuk kerjasama yang dibangun antara guru dan orang tua salah satunya dengan kunjungan orang tua kerumah. Dan memberikan teladan akhlak yang baik, baik yang berada didalam kelas maupun luar kelas yang nantinya dapat dicontoh oleh siswa, pentingnya penanaman nilai karakter religius pada era modernitas sekarang ini sebagai bekal siswa untuk memiliki pribadi yang baik serta membiasakan perbuatan yang sesuai dengan nilai agama, mantaati peraturan tata tertib sekolah yang kemudian nilai tersebut diimplementasikan dilingkungan sekolah maupun masyarakat.
2. Bagi siswa khususnya diharapkan mampu membiasakan untuk menerapkan nilai karakter yang telah diajarkan dimadrasah baik dilingkungan sekolah sendiri maupun dilingkungan keluarga serta masyarakat.

3. Bagi orangtua diharapkan mampu memberikan teladan nilai-nilai kepribadian kepada anak, berkomunikasi dengan sekolah maupun pihak yang terkait pentingnya kerjasama serta keterlibatan orangtua yang diciptakan antara sekolah dan orangtua dalam dalam tatanan degradasi moral.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian secara sistematis disusun guna memudahkan pembaca dalam mengetahui gambaran pokok permasalahan dalam pembahasan yang diteliti. Dalam pembahasan penelitian “Model Kolaborasi Steak Holder dalam meningkatkan kesadaran religious siswa di MTS Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati”.

Adapun sistematika tersebut terdiri atas lima bab antara lain:

1. Bagian awal, meliputi : halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), dan daftar gambar/grafik (jika ada).
2. Bagian utama, terdiri dari :
 - BAB I : Pendahuluan
BAB I ini berisi tentang latar belakang permasalahan dalam penelitian guna mengetahui fokus penelitian, menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat dari penelitian, dan selanjutnya menjelaskan sistematika penulisan dalam penelitian. Bagian ini berguna untuk mengetahui awal dari permasalahan yang akan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya tujuan dan manfaat dari penelitian ini bertujuan mengetahui rencana pembahasan penelitian sehingga dapat dipahami maksud serta kegunaan penelitian.
 - BAB II : Kerangka Teori
BAB II ini menjelaskan tentang dasar teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
 - BAB III : Metode Penelitian
Bab ini memuat tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data, yang

berguna membantu dalam pengolahan data dalam penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab ini penulis memaparkan hasil data yang telah dilakukan pengolahan dengan teknik dan pengujian keabsahan data, meliputi: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian serta analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Bab V ini berisi simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir memuat : Daftar pustaka, lampiran-lampiran berupa foto dan dokumentasi penelitian.

